

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Zakiah  
(SMP N 28 Purworejo)  
zakiahmakmun@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasari oleh pentingnya prestasi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Purworejo, sedangkan sampel penelitian adalah sejumlah 66 orang guru dan 66 orang peserta didik SMA Negeri 1 Purworejo. Pengumpulan data menggunakan angket, dan analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,387 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,012 atau hanya berkontribusi sebesar 1,2%. (2) Kinerja Guru memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,429 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,010 atau hanya berkontribusi sebesar 1,0%. (3) Media Pembelajaran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,136 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,034 atau hanya berkontribusi sebesar 3,4%. (4) Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Media Pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,201 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) = 0,071 atau hanya berkontribusi sebesar 7,1%.

Kata kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, media pembelajaran, dan prestasi peserta didik.*

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Mutu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat memiliki visi sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang diterjemahkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan dijabarkan dengan kurikulum yang selalu berkembang. Secara langsung maupun tidak langsung, banyak sekali faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya prestasi peserta didik.

Tujuan pendidikan menurut Sisdiknas, adalah:

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, ditentukan oleh banyak faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran, sebagaimana pada fokus penelitian ini.

Pada sektor pendidikan, pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan prestasi peserta. Sebagai fokus utama, peserta didik harus mendapat pelayanan yang baik dari para stake holder sekolah. Selain itu juga harus mendapatkan fasilitas sekolah yang memadai. Hal tersebut sebagai upaya mengembangkan potensi mereka.

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah.<sup>2</sup> Kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian sebagai upaya mewujudkan kualitas sekolah.

Seorang guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>3</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, guru-guru minimal harus berijazah Sarjana dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan bidang pekerjaannya, sehingga akan terjadi peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Kinerja yang ditunjukkan oleh seorang guru sebagai fasilitator pendidikan sangat dibutuhkan dengan kualitas yang baik. Kemampuan profesional guru ditunjukkan dengan kinerja yang menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang, dan tanggung jawab atau kepemilikan yang menyeluruh.<sup>4</sup>

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar, yang secara langsung membantu mempermudah kelancaran pendidikan. Media pembelajarn di sekolah harus memadai. Pemanfaatan media yang tepat akan membantu peserta didik mudah

---

<sup>1</sup> Lihat Bab III Pasal 3 Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>2</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Kaukaba. 2012), hal. 106

<sup>3</sup> Lihat Bab XI Pasal 39 Ayat 2, Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno. *Profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 60.

memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Ketut Juliantara, “pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa”.<sup>5</sup> Oleh karena itu, media pembelajaran perlu diperhatikan keberadaan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran memiliki arti penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Demikian juga pada kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Purworejo.

Prestasi peserta didik SMA Negeri 1 Purworejo sampai sekarang sudah banyak di tampilkan di kancah Nasional. Mutu yang di targetkan oleh institusi sangat mendukung dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut tentu tidak terlepas peran kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan adanya media pembelajaran yang mendukung. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo.”

Penelitian ini didasari oleh pentingnya prestasi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi peserta didik, untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi peserta didik, untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik, dan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah khazanah keilmuan terkait prestasi peserta didik. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu untuk membantu memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pemerintah (Kanwi Depdiknas) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Prestasi Peserta Didik**

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi peserta didik adalah hasil belajar para peserta didik atas

---

<sup>5</sup> Ketut Juliantara, 2009. *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*. [online]. Tersedia: <http://www.kompasiana.com/ikpj>. (diakses pada 17 September 2014).

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dan berhasil dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Tulus Tu'u "prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang optimal."<sup>6</sup> Selanjutnya, Edi Arif Fahrudin mengemukakan bahwa, "terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa."<sup>7</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati "faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern."<sup>8</sup> Faktor intern antara lain: kesehatan, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor ekstern antara lain: faktor masyarakat, faktor pergaulan, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor kepemimpinan kepala sekolah, faktor pendidik atau guru, faktor media pembelajaran, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi peserta didik adalah seperangkat kemampuan (kognitif, psikomotorik, afektif) yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagai ukuran tingkat keberhasilan seorang siswa merupakan suatu konsep bentuk dari dua suku kata yang tingkat keberhasilannya ditentukan oleh berbagai faktor. Prestasi peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran. Prestasi peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu prestasi akademik, dalam hal ini diukur dari nilai raport pada tahun terakhir.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik, sebagaimana beberapa teori dan hasil penelitian, seperti: Tulus Tu'u (2004: 81), Edi Arif Fahrudin (2012), Purwanto (2004: 104), Astajaedin (2006), dan Yuyun Tunica (2010). Dari beberapa teori dan hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa variabel atau faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik antara lain yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo. 2004), hal. 81

<sup>7</sup> Edi Arif Fahrudin, 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen*. Tesis magister tidak diterbitkan.

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993), hal. 90

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat dan watak dari sosok pemimpin dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dalam suatu organisasi. Menurut Northouse, *“leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.”*<sup>9</sup> Kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.

Enco Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.<sup>10</sup> Menurut Smith & Piele, *“school leadership is the activity of mobilizing and empowering others to serve the academic and related needs of students with utmost skill and integrity”*.<sup>11</sup> Kepemimpinan sekolah merupakan sebuah proses atau aktivitas untuk menggerakkan dan memberdayakan segenap komponen sekolah, melayani kebutuhan siswa dengan integritas dan keterampilan yang dimiliki sepenuhnya. Menurut Eliyanto, *“kepemimpinan sekolah adalah sebuah aktivitas menggerakkan dan memberdayakan segenap komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.”*<sup>12</sup>

Dari berbagai definisi kepemimpinan sekolah yang dikemukakan di depan, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah yaitu aktivitas/kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas mengelola (menggerakkan dan memberdayakan) segenap sumber daya di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan sekolah dijabat oleh kepala sekolah, yaitu seorang guru yang di samping memiliki tugas penting menciptakan pembelajaran yang berkualitas, juga bertanggungjawab memimpin dan memotivasi warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi sekolah. Dalam aktivitasnya, kepala sekolah memerlukan kompetensi yang memadai.

Kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purworejo. Kepemimpinan sekolah dalam penelitian ini diukur dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan semua kompetensi yang dipersyaratkan dalam tugasnya. Kepemimpinan yang membawa ke arah kemajuan dan meraih prestasi. Prestasi tersebut selain dari prestasi sekolah secara umum juga termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar bagi para peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo. Variabel kepemimpinan kepala sekolah

---

<sup>9</sup> Northouse, P.G. *Leadership: Theory and practice. (4<sup>th</sup> ed.)*. (Thousand Oaks: Sage Publication. 2007), hal. 3

<sup>10</sup> Enco Mulyasa, *Penelitian Tindakan sekolah Meningkatkan Produktifitas Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hal. 16.

<sup>11</sup> Smith, S.C. & Piele, P.K. *School leadership. (4<sup>rd</sup> ed.)*. Thousand Oaks: Corwin Press, 2006), hal. 5

<sup>12</sup> Eliyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2018), hal.

dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kinerjanya, yang ditandai dengan melaksanakan lima kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

### 3. Kinerja Guru

Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata “*job performance*” atau “*actual performance*”,<sup>13</sup> yaitu unjuk kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Menurut Enco Mulyasa, bahwa “kinerja guru mengacu pada kemampuan atau kompetensi seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan yang dilihat dari kinerja dan perbuatan yang rasional (bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya) dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya.<sup>14</sup> Dengan demikian, Kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya. Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Hamzah B. Uno terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar.<sup>15</sup>

Kinerja guru penting dalam menentukan hasil pembelajaran peserta didik. Sebagaimana menurut Muhammad Ngalim Purwanto, faktor kinerja guru merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor media juga merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa atau peserta didik. Sekolah yang memiliki fasilitas atau media memadai akan memberikan hasil yang optimal pada pencapaian pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam membelajarkan peserta didiknya. Kinerja guru ditunjukkan seseorang dari sisi kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil kerja yang ditunjukkan para guru-guru SMA Negeri 1 Purworejo dalam mengelola pembelajaran. Kinerja guru dalam penelitian ini diukur dengan pelaksanaan kompetensi profesional guru.

---

<sup>13</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), hal. 97

<sup>14</sup> Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), hal. 26

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno. *Profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 18

<sup>16</sup> Muhammad Ngalim Purwanto. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), hal. 104

#### 4. Media Pembelajaran

Menurut Sardiman, dkk. bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media.<sup>17</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.”<sup>18</sup> Sedangkan Bambang Setiaji berpendapat bahwa “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain adalah alat peraga, ruang, waktu, buku-buku, kesempatan, tempat, alat-alat yang mempermudah suatu usaha sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang baik”.<sup>19</sup> Jadi menurut dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dapat membantu siswa untuk mempermudah dan memperlancar dalam proses belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa.<sup>20</sup> Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad), tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya, yaitu: (1) ciri Fiksatif atau *Fixative Property*; (2) ciri Manipulatif atau *Manipulative Property*; dan (3) ciri Distributif atau *Distributive Property*.<sup>21</sup> Berikut ini penulis uraikan.

Ciri Fiksatif atau *Fixative Property* menggambarkan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape,

---

<sup>17</sup> Sardiman, dkk., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 1990), hal. 6

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal. 6

<sup>19</sup> Bambang Setiaji, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2006), hal. 24

<sup>20</sup> Ketut Juliantara, *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*. [online]. Tersedia: <http://www.kompasiana.com/2009/ikpj>. (diakses pada 17 September 2014).

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. 9Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2000), hal. 11

disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi.

Ciri Manipulatif atau *Manipulative Property* mentransformasi suatu kejadian atau objek tertentu. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu singkat (misalnya dua atau tiga menit saja), yaitu dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit, sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari peristiwa atau objek tertentu.

Ciri Distributif atau *Distributive Property* memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah siswa dengan pengalaman yang relatif sama dengan kejadian itu. Misalnya menggunakan video, audio, disket komputer, yang dapat disebar ke seluruh penjuru tempat.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar. Media pembelajaran di sini adalah segala sarana dan prasarana maupun fasilitas yang di gunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Purworejo. Tujuan dari media pembelajaran tersebut untuk memperjelas dan memperlancar serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan bermuara pada prestasi peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sehingga hubungan media pembelajaran dengan prestasi peserta didik dapat menunjukkan signifikansi yang positif. Media pembelajaran dalam penelitian ini mengacu peralatan, sarana, variasi penggunaan, dan pemilihan media untuk memperlancar proses pembelajaran.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Waktu penelitian adalah antara bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019, dan tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Purworejo, yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar Nomor 55, Sibung, Pangenjurutengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54114.

Pada awalnya, penelitian ini merupakan penelitian populasi (*total sampling*), yang seluruh populasinya dijadikan sampel penelitian. Akan tetapi, berdasarkan dari tujuh puluh buah angket penelitian yang disebarakan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Purworejo, ternyata



setelah batas waktu yang ditentukan (tiga minggu) dan juga masih ditambah tiga minggu lagi, angket penelitian yang berhasil terkumpul hanya sebesar enam puluh enam buah, sehingga penelitian ini harus menggunakan sampel. Dengan demikian pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*, dengan data seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Responden	Populasi	Sampel
1	Guru SMA N 1 Purworejo	70	66
2	Peserta didik SMA N 1 Purworejo	1095	66
Jumlah		1165	132

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner atau angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran. Serta teknik dokumentasi, yaitu untuk mengambil data tentang prestasi (hasil belajar) peserta didik.

Sedangkan penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan variabel penelitian; (2) menyusun indikator variabel penelitian; (3) menyusun kisi-kisi instrumen; (4) melakukan uji coba instrumen; dan (5) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

#### E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data, linearitas data, multikolinieritas data, dan heterokedastisitas data. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

##### 1. Uji Persyaratan Analisis

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Di sini peneliti akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Teknik analisisnya: (a) Jika nilai probability/Asymp.

Sig (2 tailed)  $\geq 0,05$ , maka distribusi data normal; (b) Jika nilai probability/Asymp. Sig (2 tailed) sig 2 tailed  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan dari dua variabel yang diteliti, apakah ada hubungan linier atau tidak secara signifikan. Linear di sini berarti hubungan seperti garis lurus.<sup>22</sup> Dasar pengambilan keputusannya: (a) Jika nilai Sig. deviation from linearity  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat; (b) Jika nilai Sig. deviation from linearity  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi yang ditemukan memiliki korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $> 10$ , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF  $< 10$ , tidak terjadi multikolinieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan rumus *Glejser*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu: (a) Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka Tidak terjadi Heteroskedastisitas; (b) Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka Terjadi Heteroskedastisitas.<sup>23</sup>

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Akan tetapi, terlebih dahulu perlu diketahui seberapa kuat hubungan antar variabel-variabel tersebut, yaitu menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi<sup>24</sup> dari sebagai berikut.

---

<sup>22</sup> Sahid Raharjo. 2018. [www.konsistensi.com](http://www.konsistensi.com) atau [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com). Diakses pada Tanggal 02 Februari 2019.

<sup>23</sup> Imam Mahali, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2017).

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), hal. 184

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Analisis Regresi Ganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan ketentuan: (a) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y); (b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

#### b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke empat. Analisis Regresi Ganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Analisis Regresi Ganda digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dengan kaidah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen; (b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### F. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88279634
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793

<sup>a</sup>. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data hasil analisis uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,793 > 0,05$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

#### b. Uji Linearitas Data

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Peserta Didik * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	Deviation from Linearity	64.358	21	3.065	.729	.781
Prestasi Peserta Didik * Kinerja Guru		Deviation from Linearity	46.536	16	2.908	.701	.779
Prestasi Peserta Didik * Media Pembelajaran		Deviation from Linearity	49.802	14	3.557	.937	.527

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas data di atas, maka dapat diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* semuanya lebih besar ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel terikat (prestasi peserta didik).

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	88.573	2.315		38.264	.000		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-.039	.037	-.150	-1.051	.297	.739	1.353
	Kinerja Guru	.072	.048	.209	1.507	.137	.775	1.290
	Media Pembelajaran	-.051	.035	-.186	-1.439	.155	.900	1.111

a. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.089	1.314		-.067	.947
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.007	.021	.050	.344	.732
	Kinerja Guru	.026	.027	.134	.945	.348
	Media Pembelajaran	.000	.020	.002	.015	.988

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan data di atas diketahui nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pertama

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.108 <sup>a</sup>	.012	-.004	1.957	.012	.759	1	64	.387

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kasek

b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Pertama

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.906	1	2.906	.759	.387 <sup>a</sup>
Residual	245.215	64	3.831		
Total	248.121	65			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,387 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,012 atau hanya berkontribusi sebesar 1,2%.

### b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Kedua

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.099 <sup>a</sup>	.010	-.006	1.959	.010	.634	1	64	.429

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Kedua

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.433	1	2.433	.634	.429 <sup>a</sup>
	Residual	245.688	64	3.839		
	Total	248.121	65			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, Kinerja Guru memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai Sig = 0,429 >  $\alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,010 atau hanya berkontribusi sebesar 1,0%.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.185 <sup>a</sup>	.034	.019	1.935	.034	2.277	1	64	.136

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Ketiga

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.524	1	8.524	2.277	.136 <sup>a</sup>
	Residual	239.597	64	3.744		
	Total	248.121	65			

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, Media Pembelajaran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai Sig = 0,136 >  $\alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,034 atau hanya berkontribusi sebesar 3,4%.

#### d. Uji Hipotesis Keempat

Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Keempat

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.026	1.928	.071	1.588	3	62	.201

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Keempat

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.701	3	5.900	1.588	.201 <sup>a</sup>
	Residual	230.420	62	3.716		
	Total	248.121	65			

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Peserta Didik

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Media Pembelajaran Secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap



Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,201 > \alpha = 0,05$ .

Adapun nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) = 0,071 atau hanya berkontribusi sebesar 7,1%.

## **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo**

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu aktivitas/kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas mengelola (menggerakkan dan memberdayakan) segenap sumber daya di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan sekolah dijabat oleh kepala sekolah, yaitu seorang guru yang di samping memiliki tugas penting menciptakan pembelajaran yang berkualitas, juga bertanggungjawab memimpin dan memotivasi warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi sekolah. Dalam aktivitasnya, kepala sekolah memerlukan kompetensi yang memadai.

Kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purworejo. Kepemimpinan sekolah dalam penelitian ini diukur dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan semua kompetensi yang dipersyaratkan dalam tugasnya. Kepemimpinan yang membawa ke arah kemajuan dan meraih prestasi. Prestasi tersebut selain dari prestasi sekolah secara umum juga termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar bagi para peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kinerjanya, yang ditandai dengan melaksanakan lima kompetensi kepala sekolah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki korelasi yang tidak signifikan (sangat lemah) dengan prestasi peserta didik. Hal tersebut terbukti dari nilai  $r$  sebesar 0,108. Selanjutnya, untuk menguji apakah satu variabel independen ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ), maka digunakan Uji  $t$ . Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,387 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,012 atau hanya berkontribusi sebesar 1,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang dinyatakan “Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo” adalah tidak terbukti kebenarannya.

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teorinya Tulus Tu’u, yang menyatakan bahwa, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang

optimal.<sup>25</sup> Selanjutnya, hasil temuan penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Edi Arif Fahrudin, yang mengemukakan bahwa, “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.”<sup>26</sup>

## 2. Pengaruh Kompetensi Kinerja Guru terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo

Kinerja Guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam membelajarkan peserta didiknya. Kinerja guru ditunjukkan seseorang dari sisi kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil kerja yang ditunjukkan para guru-guru SMA Negeri 1 Purworejo dalam mengelola pembelajaran. Kinerja guru dalam penelitian ini diukur dengan pelaksanaan kompetensi profesional guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki korelasi yang tidak signifikan (sangat lemah) dengan prestasi peserta didik. Hal tersebut terbukti dari nilai  $r$  sebesar 0,099. Selanjutnya, untuk menguji apakah satu variabel independen ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ), maka digunakan Uji  $t$ . Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,429 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,010 atau hanya berkontribusi sebesar 1,0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang dinyatakan “Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo” adalah tidak terbukti kebenarannya.

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teorinya Muhammad Ngalim Purwanto, yang menyatakan bahwa, “faktor kinerja guru merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.”<sup>27</sup> Selanjutnya, hasil temuan penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Astajaedin, yang menyatakan bahwa, “terdapat pengaruh yang cukup antara kinerja guru terhadap efektivitas belajar siswa”.<sup>28</sup>

## 3. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo

---

<sup>25</sup> Tulus Tu’u, *Loc. Cit.*

<sup>26</sup> Edi Arif Fahrudin, 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen*. Tesis magister tidak diterbitkan.

<sup>27</sup> Muhamad Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*,

<sup>28</sup> Astajaedin, 2006. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Efektifitas Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)*. Tesis magister tidak diterbitkan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar. Media pembelajaran di sini adalah segala sarana dan prasarana maupun fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Purworejo. Tujuan dari media pembelajaran tersebut untuk memperjelas dan memperlancar serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan bermuara pada prestasi peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sehingga hubungan media pembelajaran dengan prestasi peserta didik dapat menunjukkan signifikansi yang positif. Media pembelajaran dalam penelitian ini mengacu peralatan, sarana, variasi penggunaan, dan pemilihan media untuk memperlancar proses pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki korelasi yang tidak signifikan (sangat lemah) dengan prestasi peserta didik. Hal tersebut terbukti dari nilai  $r$  sebesar 0,185. Selanjutnya, untuk menguji apakah satu variabel independen ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ), maka digunakan Uji  $t$ . Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,136 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,034 atau hanya berkontribusi sebesar 3,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang dinyatakan “Media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo” adalah tidak terbukti kebenarannya.

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teorinya Yuyun Tunica, yang menyatakan bahwa, “sarana media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.”<sup>29</sup> Selanjutnya, hasil temuan penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Edi Arif Fahrudin, yang menyatakan bahwa, “terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Yuyun Tunica, 2010. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Studi Penggunaan Sarana Media Pembelajaran Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat)*. Tesis magister tidak diterbitkan.

<sup>30</sup> Edi Arif Fahrudin, 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen*. Tesis magister tidak diterbitkan.

#### 4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Media Pembelajaran Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo

Prestasi peserta didik adalah seperangkat kemampuan (kognitif, psikomotorik, afektif) yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagai ukuran tingkat keberhasilan seorang siswa merupakan suatu konsep bentuk dari dua suku kata yang tingkat keberhasilannya ditentukan oleh berbagai faktor. Prestasi peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran. Prestasi peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu prestasi akademik, dalam hal ini diukur dari nilai raport pada tahun terakhir.

Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran secara bersama-sama memiliki korelasi yang tidak signifikan (lemah) dengan prestasi peserta didik. Hal tersebut terbukti dari nilai R sebesar 0,267. Selanjutnya, untuk menguji apakah satu variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan Uji F. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai  $Sig = 0,201 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) = 0,071 atau hanya sebesar 7,1%. Hal tersebut menunjukkan kontribusi yang disumbangkan  $X_1, X_2, \& X_3$  kepada Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang dinyatakan “Kepemimpinan kepala sekolah, Kinerja guru, dan Media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo” adalah tidak terbukti kebenarannya.

Dengan demikian, hasil temuan penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa teori dan hasil penelitian, seperti: Tulus Tu’u (2004: 81), Edi Arif Fahrudin (2012), Purwanto (2004: 104), Astajaedin (2006), dan Yuyun Tunica (2010) sebagaimana telah dikemukakan di depan. Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan media pembelajaran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo dimungkinkan oleh berbagai sebab atau variabel di luar model penelitian ini, antara lain motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar peserta didik, dorongan orang tua, lingkungan belajar, inteligensi peserta didik, maupun kegiatan lain di luar waktu sekolah, seperti kursus ataupun pelatihan dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.

## H. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,387 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,012 atau hanya berkontribusi sebesar 1,2%; (2) Kinerja Guru memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,429 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,010 atau hanya berkontribusi sebesar 1,0%; (3) Media Pembelajaran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,136 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) = 0,034 atau hanya berkontribusi sebesar 3,4%; (4) Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Media Pembelajaran Secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti dari nilai  $\text{Sig} = 0,201 > \alpha = 0,05$ . Adapun nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) = 0,071 atau hanya berkontribusi sebesar 7,1%.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka beberapa saran yang bisa diajukan yaitu: (1) Oleh karena Karena kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi peserta didik, maka kepala sekolah harus memanfaatkan cara lain guna meningkatkan prestasi peserta didik. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peserta didik guna peningkatan prestasinya; (2) Karena kinerja guru memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi peserta didik, maka guru perlu mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi peserta didik. Kendatipun guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi peserta didik, namun guru harus terus bekerja secara sungguh-sungguh dan memotivasi serta memfasilitasi belajar peserta didik; (3) Peneliti selanjutnya mengenai prestasi peserta didik diharapkan mampu menemukan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan instrumen penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.

- Astajaedin, 2006. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Efektifitas Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)*. Tesis magister tidak diterbitkan.
- Azhar Arsyad, 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Edi Arif Fahrudin, 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Media Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Sumberlawang Kabupaten Sragen*. Tesis magister tidak diterbitkan.
- Bambang Setiaji, 2006. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Enco Mulyasa, 2012. *Penelitian Tindakan sekolah Meningkatkan Produktifitas Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Machali. 2017. *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Ketut Juliantara, 2009. *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*. [online]. Tersedia: <http://www.kompasiana.com/ikpj>. (diakses pada 17 September 2014).
- Menteri Pendidikan Nasional. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Mdrasah*.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ngalim Purwanto. 2004. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P.G. 2007. *Leadership: Theory and practice*. (4<sup>th</sup> ed.). Thousand Oaks: Sage Publication.
- Republik Indonesia, 2003. Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sahid Raharjo. 2018. [www.konsistensi.com](http://www.konsistensi.com) atau [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com). Diakses pada Tanggal 02 Februari 2019.
- Sardiman, dkk., 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Smith, S.C. & Piele, P.K. 2006. *School leadership*. (4<sup>rd</sup> ed.). Thousand Oaks: Corwin Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Tu' u, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yuyun Tunica, 2010. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Studi Penggunaan Sarana Media Pembelajaran*

*Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat*). Tesis magister tidak diterbitkan.